

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Kerja Profesi

Dunia pendidikan saat ini dihadapkan pada tantangan signifikan akibat perkembangan zaman. Perubahan dalam berbagai aspek kehidupan membawa tekanan baru yang semakin besar bagi sektor pendidikan, terutama pada perguruan tinggi yang memiliki peran penting dalam memajukan pendidikan, masyarakat, dan pembangunan nasional. Perguruan tinggi berfungsi dalam empat peran utama, yaitu sebagai pendidik, katalis, fasilitator, dan pengembang (Karim, 2020). Selain itu, perguruan tinggi juga berperan strategis dalam mencetak talenta-talenta unggul nasional (Fachriansyah & Wulandari, 2022). Melalui berbagai program seperti magang, proyek desa, pengajaran di sekolah, penelitian, kewirausahaan mahasiswa, dan proyek independen, perguruan tinggi dapat berkontribusi dalam mewujudkan Indonesia Emas 2045 (Sudarma, 2022).

Hal tersebut dalam pendidikan tinggi menjadi bagian krusial dalam sistem pendidikan nasional yang bertujuan mengembangkan seluruh potensi mahasiswa, mencetak lulusan yang kompetitif, dan menghasilkan pengetahuan. Namun, sering kali terdapat kesenjangan antara ekspektasi universitas dan realitas di lapangan yang dihadapi lulusan. Menurut laporan World Economic Forum (2020), 65% anak yang saat ini memasuki sekolah dasar diperkirakan akan bekerja di pekerjaan yang belum ada sekarang. Ini menunjukkan bahwa keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan di dunia kerja terus berubah dan berkembang. Sementara itu, studi dari Company dan McKinsey (2018) menunjukkan bahwa hanya 42% pemberi kerja global merasa bahwa lulusan baru siap bekerja, sementara 45% lulusan merasa kekurangan keterampilan untuk pekerjaan pertama mereka.

Suhardi dan Wijayanti (2018) menegaskan bahwa pendidikan masa kini perlu diarahkan pada dunia kerja, sehingga fokusnya tidak hanya pada aspek kognitif, tetapi juga pada aspek kepribadian lain yang lebih penting, seperti afektif dan psikomotorik. Oleh karena itu, pendidikan saat ini harus benar-benar berorientasi pada keterampilan hidup. Pemerintah telah melakukan berbagai inisiatif melalui dunia pendidikan, termasuk mengembangkan pendidikan yang

menekankan keterkaitan dan kesepadanan (*link and match*) serta pendidikan berbasis kompetensi. Dengan demikian, pendidikan masa kini harus disesuaikan dengan kompetensi yang dibutuhkan oleh dunia kerja dan bisnis. Menurut Rojewski dan Hill (2014), pendidikan berbasis kompetensi adalah pendekatan yang berfokus pada pengembangan keterampilan dan pengetahuan yang dapat langsung diterapkan dalam dunia kerja. Pendidikan ini tidak hanya meningkatkan kemampuan teknis siswa tetapi juga mempersiapkan mereka untuk tantangan dan dinamika yang ada di lingkungan kerja sebenarnya. Hal ini sangat penting mengingat perubahan cepat dalam teknologi dan kebutuhan industri yang terus berkembang. Selain itu, menurut Suhardi dan Wijayanti (2018), pengembangan aspek afektif dalam pendidikan juga sangat krusial. Aspek afektif meliputi sikap, nilai, motivasi, dan emosi yang mempengaruhi bagaimana individu belajar dan berinteraksi dengan orang lain. Pendidikan yang mengabaikan aspek ini cenderung menghasilkan individu yang kurang mampu beradaptasi dengan perubahan dan tantangan dalam lingkungan kerja yang dinamis.

Upaya dalam mempersiapkan individu agar nantinya lebih siap dalam menghadapi dunia kerja adalah dengan cara mengikuti program magang sehingga individu dapat memiliki pengalaman kerja yang mumpuni. Menurut Leedy dan Ormrod (2019) magang merupakan kegiatan pembelajaran yang dijalani oleh individu di suatu institusi tertentu untuk mendapatkan pengalaman dan gambaran nyata terkait bidang studi yang dijalani. Jackson (2018) menambahkan bahwa magang bertujuan untuk mengembangkan beberapa keterampilan, keahlian, disiplin, dan kompetensi karir yang linier dengan studi yang ditempuh agar individu dapat menjadi lulusan yang siap memasuki dunia kerja. Sama halnya dengan yang dijelaskan oleh Mendikbud (2020) bahwa magang memiliki manfaat yang positif dalam memberikan pengalaman, kompetensi industri, dan pembelajaran awal mengenai dunia kerja bagi individu. Selama periode magang berlangsung tentunya individu akan mendapatkan *hard skills* maupun *soft skills* dan individu akan lebih siap untuk memasuki dunia kerja dan karirnya.

Universitas Pembangunan Jaya (UPJ) menerapkan program Kerja Profesi (KP) sebagai salah satu syarat kelulusan, yang bertujuan untuk membekali mahasiswa dengan pengalaman praktis guna meningkatkan kesiapan kerja. Kerja Profesi (KP) memberikan gambaran komprehensif kepada mahasiswa mengenai dunia kerja, sekaligus memberikan kesempatan untuk mengenal, mengetahui, dan

berlatih menganalisis dalam lingkup dunia kerja (Setiawan dan Soerjoatmodjo, 2021). KP sangat menunjang untuk memberikan pengalaman nyata dalam dunia kerja. Mahasiswa akan lebih banyak mempraktikkan teori yang telah didapatkan selama perkuliahan di kelas.

Syarat untuk mengikuti program Kerja Profesi (KP) di Universitas Pembangunan Jaya (UPJ) adalah memiliki bobot tiga SKS dan dilaksanakan dengan minimal 150 jam (Setiawan dan Soerjoatmodjo, 2021). Pelaksanaan KP memberikan manfaat besar bagi mahasiswa, karena memungkinkan mereka untuk mengasah kemampuan dan keterampilan melalui pengalaman langsung di dunia kerja yang relevan dengan kompetensi program studi (prodi) yang dipilih. Hal ini mendukung pencapaian profil lulusan yang diharapkan. Untuk mahasiswa sarjana Program Studi Psikologi di Universitas Pembangunan Jaya, gelar Sarjana Psikologi (S.Psi) diberikan sesuai dengan Keputusan Asosiasi Penyelenggara Pendidikan Tinggi Psikologi Indonesia (AP2TPI) (Setiawan et al., 2019). Berdasarkan keputusan tersebut, lulusan Sarjana Psikologi (S.Psi) diharapkan dapat berkarir dalam berbagai bidang, antara lain: (i) tenaga kerja di bidang sumber daya manusia, (ii) administrator tes psikologi, (iii) fasilitator pengembangan komunitas, (iv) fasilitator dan motivator dalam program pelatihan, (v) asisten psikolog, (vi) konsultan psikologi, (vii) konselor, (viii) asisten peneliti, (ix) penulis, (x) pengajar, dan (xi) pelaku usaha.

Praktikan diberikan peluang untuk mengikuti KP melalui program Merdeka Belajar - Kampus Merdeka (MBKM) yang diinisiasi oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. MBKM merupakan Bentuk Kegiatan Pembelajaran (BKP) yang dirancang untuk memberikan pemahaman dan pengalaman praktis terkait kegiatan nyata dalam dunia industri, bisnis, dan kerja (IDUKA) selama satu semester (setara dengan 20 SKS). Program ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi lulusan, baik dalam soft skills maupun hard skills. Dengan peningkatan tersebut, lulusan diharapkan lebih siap dan sesuai dengan kebutuhan tenaga kerja yang terus berkembang di era modern. Selain itu, program ini juga bertujuan mempersiapkan lulusan menjadi pemimpin masa depan yang unggul dengan kepribadian kuat. Dengan demikian, mereka tidak hanya mampu bersaing di pasar kerja global tetapi juga memiliki karakter dan integritas yang diperlukan untuk memajukan bangsa (Mendikbud, 2024).

Melalui pelaksanaan program KP MBKM ini, praktikan diberikan kesempatan bergabung di PT. Kazeto Putra Perkasa (Sekolah Kak Seto) dan diposisikan pada Departemen Sumber Daya Manusia yaitu menjadi staf Rekrutmen dan Hubungan Internal Sumber Daya Manusia Praktikan memilih PT. Kazeto Putra Perkasa (Sekolah Kak Seto) sebagai tempat praktikan dalam melaksanakan KP dikarenakan PT. Kazeto Putra Perkasa (Sekolah Kak Seto) dikelola oleh Kak Seto Mulyadi, seorang tokoh pendidikan anak yang terkenal di Indonesia. PT. Kazeto Putra Perkasa (Sekolah Kak Seto) juga menaungi beberapa macam sekolah (Kak Seto School, *Homeschooling* Kak Seto, dan Sekolah Khusus Kak Seto) dimana beberapa sekolah tersebut dikenal dengan pendekatan pendidikan yang holistik dan inovatif, yang menekankan pada pengembangan karakter, kreativitas, dan potensi anak secara menyeluruh. Hal tersebut diharapkan dapat memberikan gambaran praktikan terkait strategi pengelolaan Sumber Daya Manusia (SDM) di perusahaan yang bergerak di bidang pendidikan.

1.2 Maksud dan Tujuan Kerja Profesi

Maksud dan tujuan pelaksanaan Kerja Profesi (KP) berfokus pada hasil yang diperoleh dan tugas yang dilaksanakan oleh praktikan selama masa Kerja Profesi (KP) di PT. Kazeto Putra Perkasa (Sekolah Kak Seto). Dalam buku pedoman Kerja Profesi (KP) yang disusun oleh Setiawan dan Soerjoatmodjo (2021), dijelaskan bahwa maksud dan tujuan dari kegiatan Kerja Profesi (KP) ini adalah:

1.2.1 Maksud Kerja Profesi

Kerja Profesi (KP) ini dimaksudkan untuk memberikan kesempatan kepada praktikan dalam menerapkan pengetahuan teoritis yang telah dipelajari selama perkuliahan ke dalam praktik nyata di dunia kerja. Selain itu, selama melaksanakan Kerja Profesi (KP), praktikan dapat mengaplikasikan materi pengetahuan yang sudah diperoleh sebelumnya di perkuliahan. Bidang Rekrutmen dan Hubungan Internal SDM di PT. Kazeto Putra Perkasa (Sekolah Kak Seto) menyediakan ruang untuk praktikan dalam menerapkan ilmu psikologi terkait sumber daya manusia dalam perusahaan yang sudah dipelajari sebelumnya di perkuliahan. Penerapan langsung ini tidak hanya memperkaya pemahaman teoritis tetapi juga memberikan pengalaman praktis yang berharga, meningkatkan kompetensi praktikan dalam menangani berbagai aspek pengelolaan sumber daya manusia secara profesional.

1.2.2 Tujuan Kerja Profesi

Adapun tujuan dari pelaksanaan kegiatan Kerja Profesi (KP) yang dilakukan oleh praktikan sebagaimana termuat dalam Buku Pedoman Kerja Profesi (KP) dari Setiawan dan Soerjoatmodjo (2021) yakni:

- a. Praktikan memperoleh gambaran yang mendalam mengenai ruang lingkup dunia kerja dan alur kerja saat menjalani program Kerja Profesi (KP) di Sekolah Kak Seto. Praktikan juga dapat mengamati secara langsung bagaimana praktik *Human Resources* diimplementasikan dalam konteks pendidikan, termasuk proses rekrutmen, pelatihan, dan pengembangan karyawan yang mendukung visi pendidikan holistik Sekolah Kak Seto.
- b. Praktikan memiliki kesempatan untuk secara signifikan meningkatkan wawasan dalam bidang *Human Resources*. Praktikan dapat mengembangkan keterampilan praktis seperti pengelolaan data karyawan, penyusunan program pelatihan yang efektif, dan analisis kebutuhan tenaga kerja dalam lingkungan pendidikan.
- c. Program Kerja Profesi (KP) di Sekolah Kak Seto memberikan kontribusi yang berharga bagi Prodi Psikologi Universitas Pembangunan Jaya dengan menyediakan umpan balik yang langsung dari praktikan. Umpan balik ini memungkinkan pengembangan kurikulum yang lebih responsif terhadap perkembangan dan tuntutan industri saat ini, memastikan lulusan memiliki keterampilan dan pengetahuan yang relevan dengan kebutuhan pasar kerja.
- d. tercipta jalinan kerja sama antara pihak universitas dan program studi dengan perusahaan tempat praktikan melaksanakan kegiatan Kerja Profesi (KP). Kerja sama antara universitas, program studi, dan perusahaan tempat praktikan menjalani Kerja Profesi (KP) menciptakan kesempatan untuk kolaborasi yang berkelanjutan.

1.3 Tempat Kerja Profesi

Praktikan melaksanakan kegiatan Kerja Profesi (KP) pada PT. Kazeto Putra Perkasa (Sekolah Kak Seto). Praktikan menjadikan Sekolah Kak Seto sebagai tempat untuk melaksanakan kegiatan Kerja Profesi (KP) berdasarkan beberapa alasan berikut; 1) Sekolah Kak Seto merupakan salah satu perusahaan yang bekerja sama dengan pihak Universitas Pembangunan Jaya sehingga memudahkan dalam bergabung dengan Sekolah Kak Seto sebagai mahasiswa magang; 2) Sekolah Kak Seto merupakan wadah yang mumpuni untuk praktikan dalam melaksanakan Kerja Profesi (KP) dikarenakan deskripsi pekerjaan Human Resources Generalist mencakupi beberapa kompetensi yang harus terpenuhi sebagai syarat Kerja Profesi (KP) MBKM pada Universitas Pembangunan Jaya program studi Psikologi; 3) Praktikan merasa Sekolah Kak Seto merupakan wadah yang mumpuni untuk praktikan mengaplikasikan pembelajaran yang telah didapatkan sebelumnya di program studi Psikologi dan Sekolah Kak Seto mampu untuk menjadi wadah yang tepat bagi praktikan dalam mengembangkan kemampuannya di bidang Psikologi.

1.4 Jadwal Pelaksanaan Kerja Profesi

Praktikan mengikuti Program Kerja Profesi (KP) MBKM sesuai dengan jadwal yang ditetapkan oleh PT. Kazeto Putra Perkasa (Sekolah Kak Seto), yang berlangsung selama 125 hari, mulai dari 1 Juli 2024 hingga 20 Desember 2024, dengan total jam kerja minimum 504 jam. Ini sejalan dengan persyaratan Universitas Pembangunan Jaya yang mengharuskan 540 jam kerja untuk program MBKM. Praktikan menjalani Kerja Profesi (KP) setiap hari Senin hingga Jumat, dengan durasi 8 jam kerja per hari. Jam kerja di Sekolah Kak Seto sesuai dengan jam operasional karyawan, yaitu dari pukul 08.00 WIB hingga 16.30 WIB. Pelaksanaan Kerja Profesi (KP) dilakukan secara *Work From Office* (WFO), dengan opsi untuk mengajukan *Work From Home* (WFH) satu kali dalam seminggu.

Sebelum memulai Kerja Profesi (KP) di Sekolah Kak Seto, praktikan melakukan persiapan administratif yang melibatkan beberapa langkah untuk memenuhi persyaratan administrasi dari universitas. Ini mencakup pengisian formulir pengajuan pelaksanaan kegiatan KP, penyusunan surat keterangan pelaksanaan kegiatan KP, serta persiapan dokumen-dokumen lain yang

diperlukan. Selain itu, praktikan juga menyiapkan berkas seperti *Curriculum Vitae* (CV), surat lamaran magang, surat permohonan Kerja Profesi (KP) dari universitas, dan dokumen pendukung lainnya untuk diserahkan kepada perusahaan tempat mereka akan menjalani Kerja Profesi (KP). Setelah semua persyaratan administratif ini disetujui oleh pihak universitas dan perusahaan, praktikan dapat memulai pelaksanaan Kerja Profesi (KP). Selama periode pelaksanaan Kerja Profesi (KP), praktikan bertanggung jawab untuk menyusun laporan mengenai kegiatan yang telah mereka lakukan. Praktikan dibimbing oleh dosen pembimbing Kerja Profesi (KP) untuk memastikan bahwa laporan ini memenuhi standar yang ditetapkan dan mencerminkan pengalaman serta pencapaian yang diperoleh selama menjalani Kerja Profesi (KP) di Sekolah Kak Seto.

